

Mbah KH. Imam Puro Purworejo pilar pendukung pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imam Puro Lubangindangan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Tsaniyatus Sholihah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210101110009@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

sejarah; pendidikan; ulama;
madrasah; pembelajaran

Keywords:

history; education; ulama;
school; learning

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang peran mbah Imam Puro Purworejo terhadap madrasah ibtidaiyah (MI) imam puro lubangindangan Purworejo. Mbah Imam Puro memiliki peran yang sangat penting bagi Lembaga Pendidikan di Purworejo khususnya MI imam puro lubangindangan Purworejo. Penelitian ini akan lebih berfokus pada peran atau perjuangan yang dilakukan Mbah Imam Puro, sejarah MI imam puro lubangindangan purworejo, peran Mbah Imam Puro sebagai pilar bagi MI imam puro lubangindangan Purworejo mengembangkan madrasahnya sampai saat ini. Pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan usaha-usaha yang dilakukan Mbah Imampuro dalam membantu madrasah-madrasah yang ada di Purworejo salah satunya yaitu MI imam puro lubangindangan Purworejo, juga akan mengungkap tentang berkembangan MI imam puro lubangindangan Purworejo yang semakin maju dengan tetap menjadikan Mbah Imampuro sebagai pilar kemajuan bagi MI imam puro lubangindangan Purworejo.

ABSTRACT

This research focuses on the role of Mbah Imam Puro Purworejo in the Imam Puro Lubangindangan Purworejo Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah or MI). Mbah Imam Puro plays a crucial role in the educational institution in Purworejo, particularly in the MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo. This study will primarily focus on Mbah Imam Puro's role or efforts, the history of MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo, and Mbah Imam Puro's significance as a pillar for the development of the school up to the present time. The information and data for this research will be collected using a qualitative descriptive method. This study will reveal the endeavors carried out by Mbah Imam Puro in supporting various madrasahs in Purworejo, including MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo. It will also highlight the continuous progress of MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo, with Mbah Imam Puro remaining a driving force behind its advancement.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia

Jika melihat sejarah Pendidikan Indonesia di Era penjajahan, akan banyak terlihat sejarah-sejarah tentang betapa besar perjuangan para pahlawan dan ulama yang berjuang untuk meningkatkan Pendidikan bagi anak-anak bangsa. (Ramadhani, 2021) Bahkan ketika Indonesia telah merdeka Pendidikan di Indonesia belum bisa berkembang dengan pesat, karena masih banyak pemberontakan dari negara penjajah yang ingin menguasai Indonesia. Namun seiring dengan berjalannya waktu Pendidikan Indonesia mulai berkembang dengan pesat hingga saat ini.

Pendidikan menjadi salah satu kunci suatu negara bisa menjadi negara yang maju dan berkualitas. Karena Pendidikan merupakan bagian dari strategis untuk membangun bangsa yang pendudukannya memiliki kualitas yang unggul. (Umi Machmudah, 2017) Sama halnya seperti masa-masa kejayaan Islam pada masa dinasti Abbasyiah, Islam berkembang dengan pesat dan banyak melahirkan para ilmuwan-ilmuwan terkemuka yang lahir dari usaha para pemimpin dinasti yang menaruh perhatian lebih pada Pendidikan. sehingga jika Indonesia ingin menjadi negara yang maju, maka bisa dimulai dari menata ulang dan memperjuangkan Pendidikan agar layak dan bisa ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia tanpa harus memikirkan keselamatan dan biaya. Sehingga peran para peahlawan dan ulama yang mengerahkan seluruh harta benda bahwa nyawanya untuk kemerdekan dan Pendidikan Indonesia menjadi kunci Indonesia bisa mencapai gerbang kemerdekaan yang saat ini bisa kita rasakan. (Nizar, 2017)

Dengan Pendidikan Indonesia yang semakin maju dan modern membuat Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara maju lainnya seperti Jepang, Singapura dan masih banyak lagi. Apalagi dengan adanya Pendidikan karakter yang sangat berpengaruh besar bagi kemajuan indonesia dikalang dunia dan menjadi salah satu tujuan utama Pendidikan di Indonesia. (Abubakar, 2019) Hal ini tidak lepas dari perjuang para pahlawan kita yang rela mengorbankan harta bahkan nyawanya untuk memperjuangkan kemerdekan juga hak memperoleh Pendidikan bagi seluruh anak bangsa seperti Ki Hajar Dewantara dan R.A Kartini yang menjadi panutan dalam bidang Pendidikan di Indoneisa. Namun tak hanya pahlawan nasional saja yang ikut berjuang memperjuangkan Pendidikan di Indonesia, para ulama dan para kyai-kyai dikampung-kampung juga ikut serta dan ambil andil dalam membangun Pendidikan bagi masyarakat di kampung. Bahkan Para ulama lah yang sangat memberikan perhatian khusus terhadap Pendidikan para anak-anak, santri dan masyarakat kampung. (Bani, 2015)

Gerakan Ulama untuk Pendidikan Indonesia

Para ulama mengatakan bahwa hakikat dari menyelamatkan agama adalah dengan menegakkan Aqidah dan menyerukan syariat Islam dalam berbagai aspek

seperti sosial, politik dan pendidikan. salah satu media yang dijadikan para ulama agar ajaran-ajaran Islam bisa tersampaikan dengan baik oleh para masyarakat adalah melalui dakwah ataupun majelis ilmu. Maka lewat jalan dakwah dan pembelajaran yang para ulama bangun lewat pondok pesanteren mengajarkan agar masyarakat Indonesia memiliki rasa cinta pada bangsanya dan juga rasa satu kesatuan. Hal ini dibuktikan lewat wajangan “*Hubull Wathon Minal Iman*” yang berarti cinta tanah air sebagian dari iman. Sehingga peran ulama untuk kemerdekaan Indonesia itu sangat besar, apalagi para ulama yang sangat memperjuangkan dan mementingkan Pendidikan sebagai landasan utama bagi Indonesia untuk bisa menjadi negara yang maju dan bermartabat. (Candra Darmawan, 2018)

Para ulama melalui pondok pesanteren memberikan pendidikan bagi masyarakat dan anak-anak tentang Islam juga cara mencintai tanah air. Sehingga muncul rasa saling memiliki yang melahirkan rasa perjuangan yang besar agar Indonesia bisa merdeka dan rasa ingin melindungi tanah air mereka. Tak hanya pondok pesanteren setelah Indonesia merdeka para ulama juga ikut serta membangun berbagai Lembaga Pendidikan diberbagai daerah salah satu ulama yang memiliki keikutsertaan yang besar dalam Pendidikan juga kemerdekaan adalah KH. Khasan Badawi (Mbah imam puro). Beliau berjuang di wilayah selatan Jawa yaitu daerah Purworejo Jawa Tengah, beliau mendirikan pondok pesanteren di daerah Purworejo dan menjadi pejuang yang melawan para penjajah-penjajah belanda. (NU Online, 2018)

Dalam proses perjalanan Pendidikan Indonesia pondok pesantren menjadi salah satu sub sistem Pendidikan nasional yang merupakan salah satu komponen penyelenggara Pendidikan Indonesia secara nasional. (Bani, 2015) Pondok pesantren dari masa penjajahan hingga awal kemerdekaan memang telah diakui oleh pemerintah bahwa memiliki sistem pembelajaran yang bagus, bahkan para penjajah belanda menurut sejarah-sejarah memberikan perhatian khusus kepada pondok pesantren karena mereka mengakui bahwa pondok pesantren memiliki efek yang besar bagi rakyat Indonesia. Namun melihat perkembangan zaman yang semakin maju banyak pihak yang mengatakan bahwa pembelajaran pondok pesantren sudah tidak bisa digunakan kembali karena tertinggal jauh oleh perkembangan zaman. Para ulama sebagai pakar uatama dari sistem dan kurikulum yang ada di pondok pesantren memberikan penjelasana bahwa sistem dan kurikulum yang berjalan dipondok pesantren merupakan bentuk dari menjaga ciri khas dari pondok pesantren dan menanggapi terkain ketertinggalan akan teknologi, pondok pesantren juga telah memberikan banyak ruang bagi para santri yang memiliki minat besar untuk memperdalam ilmu teknologi lainnya lewat Lembaga-lembaga yang telah di sediakan pondok seperti Lembaga editor pondok pesantren dan marketing pondok pesantren. (Baihaqi, 2022)

Kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren memiliki tujuan utama yang sama dengan tujuan dari Pendidikan yang tercantum dalam uu nomer 20 tahun 2003, salah satunya yaitu untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai akhlak al-karimah, keluasaan ilmu pengetahuan dan kematangan prosisional. (Sofiana & Afwadzi, 2021)

Sejarah Munculnya Madrasah

Madrasah merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam. (Hasbullah, 2013) Proses dan program yang dilaksanakan hampir sama dengan sekolah umum lainnya, titik tekan yang menjadi perbedaan antara madrasah dan sekolah umum adalah pembelajaran madrasah yang tidak hanya berfokus pada pelajaran umum saja namun juga pada ilmu agama. Sejarah munculnya madrasah lahir dari ide-ide pembaharuan yang dicetuskan oleh para pemikir Islam. Sejak awal adab 20 sudah mulain banyak para ulama yang mendirikan madrasah-masradah baik itu pribadi maupun oragnisasi. (Supani, 1970)

Proses perkembangan dan pertumbuhan madrasah dapat dibagi menjadi empat periode yaitu:

1. Perkembangan madrasah sebelum merdeka
2. Perkembangan madrasah wala kemerdekaan
3. Perkembangan masa orde baru
4. Perkembangan madrasah masa era reformasi

Empat priode tersebut menjelaskan proses perkembangan madrasah yang belum termanejemen dengan baik hingga perkembangan madrasah yang telah tertata dan terprogram dengan rapih dan menyeluruh secara merata. (Mohammad Rizqillah Masyur, 2018)

Adapun alasan yang menjadi latar belakang lahirnya madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yaitu, sebgai berikut: (Ifendi, 2017.)

1. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem Pendidikan Islam
2. Usaha untuk menyempurnakan sistem pesantren kearah Pendidikan yang lulusannya bisa diakui oleh khalayak umum seperti sekolah-sekolah umum lainnya, seperti kesetaraan ijazah dan kesempatan kerja ataupun lanjut keperguruan tinggi.
3. Penguatan sikap pada umat Islam khususnya santri yang mana proses pembelajarannya akan sedikit mirip dengan pembelajaran di barat.
4. Sebagai usaha dalam menjembatani sistem Pendidikan tradisional pesantren dan sistem Pendidikan moderan dari hasil akulturası.

Dari lahirnya madrasah memberikan efek yang baik bagi anak-anak dan remaja Islam yang ingin mempelajari Islam dan ilmu umum dengan seimbang, setra dapat pengakuan dari pihak-pihak umum.

Di Indonesia madarsah telah menjadi Lembaga Pendidikan resmi dibawah yuridiksi kementerian agama. Madrasah dapat diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam modern berdasarkan tampilan luar dan standar keilmuannya, madrasah telah memiliki semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pengembangan keilmuan(proses pembelajaran), serta guru (mapelnya) yang berkualitas dan menguasai bidang studinya. Kurikulum madrasah harus mempertimbangkan tidak hanya misi

lembaga yang dinyatakan tetapi juga tujuan siswanya. Kualitas unik dari setiap sekolah adalah cerminan dari potensi dan kekuatan masing-masing. (Sobirin et al., 2022)

Pembahasan

Biografi KH Khasan Badawi atau Mbah KH Imam Puro

KH Imam puro memiliki nama asli KH Khasan Badawi, beliau adalah keturunan ke-8 dari joko umbaran yang merupakan kerabat dari sultan agung hanyokrokusumo yang kala itu menjadi raja di Mataram Islam. Setelah beliau menyelesaikan Pendidikan agamanya, beliau hijrah ke Purworejo Jawa Tengah dan menetap disana. KH Imam puro menjadi sosok ulama besar bahkan beliau adalah ulama pertama yang menyebarkan tarekat syatariyah di Purworejo. KH Imam Puro dikenal dengan sosok yang memiliki wawasan yang luas tentang ilmu agama dan semangat serta kegigihan beliau dalam menyebarkan Islam di purworejo. Beliau juga mendirikan pondok pesantren sidomulyo yang sekarang ini dikenal dengan pondok pesantren Al-Islah. Karena kegigihan beliau dalam menyebarkan agama Islam membuat pihak penjajah belanda was-was dengan aktifitas belajar yang dilakukan di pesantren juga keaktifan dalam ceramah yang dilakukan oleh KH Imam Puro di desa-desa. Bahkan karena rasa takut akan pemberontakan yang dilakukan oleh KH Imam Puro dan para santrinya, para perajurit belanda menuduh dan memasukkan KH Imam Puro kedalam penjara dengan tuduhan pemberontakan. Beliau meninggal dunia pada tahun 1880 dan dimakamkan di lereng Bukit Geger Menjangan Desar Candi Baledono Purworejo Jawa Tengah.

Selain menjadi ulama besar di Purworejo, KH Imam Puro juga merupakan pejuang kemerdekaan pada zaman penggeran diponegoro, beliau merupakan sosok yang memiliki wawasan ilmu yang luas juga keberanian untuk melawan para penjajah belanda. Selain itu karena besarnya perjuangan KH Imam puro bagi Daerah purworejo, salah satu keterunannya juga menjadi pejuang yang memperjuangkan Pendidikan yang ada di Purworejo salah satunya yaitu mengusulkan nama untuk semua madrasah agar mendapatkan izin beraktifitas dengan mana imam puro dibawah Lembaga Ma'arif NU. Tidak hanya itu beliau juga memiliki banyak karomah seperti pergi haji dengan secepat kilat, diceritakan bahwa terdapat satu rombongan haji asal kebumen yang tertinggal kapal pada saat hendak pulang, jamaah yang tertinggal tersebut bisa pulang ke tanah air hanya dengan bergandengan tangan dengan Mbah KH Imam Puro, dan diwaktu yang sama beberapa jamaah solat jum'at di masjid Purworejo melihat Mbah KH imam puro solat disana. *Wallahu'alam*.

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imam Puro Lubangindangan

Madrasah ibtidaiyah lubangindangan didirikan oleh KH Abdullah Ma'sum pada 27 Maret tahun 1966. Pada saat KH Abdullah Maksum mendirikan madrasah beliau memberi nama MI Al-Iman yang diambil dari nama pondok pesantren tempat beliau belajar agama pertama kali. Namun pada saat itu nama tersebut tidak mendapatkan izin dari pemerintah dan Yayasan Al-Iman Bulus Purworejo, sehingga beliau tidak menggunakan nama Al-Iman. Bersamaan dengan itu muncul peraturan yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah yang ada di purworejo tidak boleh bernaung pada partai politik dimana pada saat itu NU masih merupakan partai politik, maka Lembaga

Ma'afir NU memberikan arahan kepada seluruh sekolah yang belum mendapatkan izin untuk menggunakan nama Imam puro sebagai nama sekolah.

Dari kebijakan yang diberikan oleh Lembaga Ma'arif NU madrasah-madrasah yang belum memiliki izin dan belum memiliki perlindungan atas kebijakan pemerintah. Mendapatkan titik terangan dan mendapatkan perlindungan terhadap madrasah, sehingga madrasah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara total seperti sekolah-sekolah lainnya. Dari usulan nama yang diberikan Lembaga Ma'afir kepada madrasah-madrasah di Purworejo, menyebabkan hampir seluruh madrasah yang ada di Purworejo menggunakan nama Imam Puro. Beberapa contoh madrasah atau sekolah di purworejo yang menggunakan nama imam puro seperti MI Imam Puro Lubangindangan, MI Imam Puro Cangkrep Kidul, MTS imam puro butuh, MI Imam Puro Sutoragan, dan masih banyak lagi yang hingga saat ini masih aktif melakukan aktivitas belajar mengajar.

Bahkan salah satu dari madrasah-madrasah yang masih aktif sampai sekarang menjadi salah satu madrasah favorit dengan program-program unggul seperti pondok pesantren. Program unggulan ini terinspirasi dari sosok KH imam puro sebagai pemuka agama di purworejo, sehingga program pondok pesantren bertujuan untuk melanjutkan perjuangan KH imam puro dalam menyebarkan agama Islam tidak berhenti begitu saja. Namun terus berlangsung hingga saat ini salah satunya dengan menggunakan media pondok pesantren di madrasah agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran ilmu umum saja namun juga ilmu agama. Maka secara tidak langsung KH imam puro sebagai ulama besar di purworejo memberikan pengaruh besar bagi dunia Pendidikan di purworejo karena dengan menisbatkan nama beliau pada sekolah-sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah akhirnya mendapatkan izin resmi untuk menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak Indonesia.

Peran MI Imam Puro Lubangindangan Dalam Menyebarkan Agama Islam

Madrasah ibtidaiyah (MI) Imam Puro lubanganindangn menjadi salah satu media untuk terus menyebarkan agama Islam dan juga sebagai tempat untuk memperdalam ajaran agama Islam. (Oemar, 2013) Banyak para orang tua yang memasukan anaknya untuk sekolah MI Imam Puro Lubangindangan dengan tujuan agar anaknya bisa terus mencari dan memperdalam ilmu agamanya, melihat jika tidak melalui media sekolah anak akan banyak terkontaminasi dengan banyaknya pengaruh negative yang ada dirumah seperti HP, dan TV yang menyebabkan anak malas untuk mengaji di TQP atau dilanggar (mushola) desa. Beberapa hal yang menjadi pendukung madrasah sebagai media untuk menyebarkan agama Islam.

a. Mata pelajaran agama

Sekolah madrasah memang memiliki beberapa komponen pelajaran yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Pada sekolah madrasah akan banyak memiliki mata pelajaran agama yang lebih banyak dan lebih lengkap seperti, aqidah akhlak, SKI, Bahasa arab, fiqih, qur'an hadits dan aswaja (hanya beberapa sekolah dibawah naungan NU). Selain itu di MI Imam Puro Lubangindangan terdapat program yang wajib seperti mata pelajaran yaitu mengaji baik itu AL-Qur'an dan Juz'ama. Sehingga hal tersebut menjadi

poin penting bagi orang tua yang ingin anak-anaknya yang belajar ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang. (Dede Abdul Hakim, 2022)

b. Kegiatan pondok pesantren

Selain disekolah anak-anak mendapatkan pembelajaran umum dan agama. Anak-anak akan diberi pembelajaran lebih inklusif di pondok pesantren yang telah di programkan oleh madrasah. Saat di pondok pesantren anak-anak akan diberi tambahan ilmu agama dan juga dilatih untuk hidup Bersama orang banyak, beradaptasi dilingkungan baru dan juga memahami karakter teman-temannya. Program yang telah di rancang oleh madrasah ibtidaiyah imam puro lubangindang mendapat respon dan dukungan yang besar dari para orang tua karena anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama saja, namun juga memberikan bekal untuk anak-anak agar kelak ketika masuk kedalam masyarakat telah siap secara fisik dan mentalnya.(Ahmad Khori, 2017)

Peran MI Imam Puro Lubangindangan Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal

Indonesia atau nusantara memiliki keberagamaan Keafiran lokal yang pantut untuk terus di lestarikan dan di pertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai aset yang dimiliki negara dari warisan nenek moyang. (Prasetyawati, 2018) Sebagai Lembaga Pendidikan di daerah Purworejo MI Imam Puro Lubangindangan berperan aktif untuk terus menjaga dan mempertahankan kearifan lokal yang ada di Purworejo. Salah satu bentuk kearifan lokal yang dijaga dan dilestarikan oleh MI Imam puro Lubangindangan, yaitu Arak-arakkan.

Arak-arakkan menjadi salah satu tradisi yang ada di salah satu kecamatan yang ada di Purworejo yaitu Kecamatan Butuh. Arak-arakkan telah menjadi hal yang sangat umum dan melekat erat pada masyarakat kecamatan butuh. Tradisi arak-arakkan adalah kegiatan seperti festival yang diadakan untuk merayakan khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh anak-anak disetiap satu tahun sekali pada waktu-waktu tertentu seperti rajab, Maulid Nabi dan sebagainya dengan diiringi oleh drumband, grup terbang dan juga rombongan berkuda yang akan di naiki oleh anak-anak yang telah mengkhathamkan ngaji Al-Qur'an. Arak-arakkan ini memiliki tujuan agar dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk rajin mengaji Al-Qur'an dan mengkhathamkan Al-Qur'an. (Prihatini, 2022)

Peran atau Hubungan Antara MI Imam Puro Lubangindangan Dan Masyarakat Sekitar

Proses berdirinya MI Imam Puro Lubangindangan tidak lepas dari peran masyarakat sekitar yang ikut bekerja sama untuk membangun MI Imam Puro. Respon baik yang diberikan masyarakat kepada KH Abdullah Maksum yang berniat mendirikan sekolah menjadi salah satu pengaruh penting berdirinya MI Imam Puro Lubangindangan. Bahkan tak hanya memberi izin dan repon yang baik masyarakat juga ikut serta dalam proses pembangunan bangunan sekolah MI Imam puro. Masyarakat dan juga KH Abdullah Maksum menjadi sosok yang memiliki peran dan kontribusi yang besar untuk MI, bahkan sampai sekarang beberapa masyarakat yang ikut serta mendirikan MI komite-komite MI Imam Puro Lubangindangan yang masih aktif dalam memberikan nasehat dan arahan agar MI Imam Puro Lubangindangan lebih maju dan lebih baik.

Sehingga tidak perlu digarukan lagi bahwa hubungan yang tercipta antara masyarakat dan para guru serta murid MI Imam Puro Lubangindangan terjalin erat dan harmonis, bahkan dalam beberapa kegiatan yang di adakan MI Imam Puro ataupun masyarakat pasti keduanya saling membantu dan memeriahkan kegiatan yang diadakan. Seperti ketika hari raya idul fitri para Guru-guru MI akan bersilaturrahim ke rumah-rumah masyarakat sekitar dan ketikan MI mengadakan acara besar seperti Khatmil Qur'an pada masyarakat akan gotong royong dalam memebrihkan lingkungan sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Mbah KH Imam puro sebagai ulama besar di Purworejo memiliki dediksi yang besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan juga Pendidikan masyarakat Purworejo. Sehingga nama beberapa madrasah yang dibawa Lembaga Ma'arif menggunakan nama beliau yaitu imam puro. Dengan menggunakan imam puro madrasah-madrasah di Purworejo mendapatkan izin dari pemerintah purworejo untuk berorpaasi dan melakukan aktivitas belajar mengajar. Salah satu madrasah di Purworejo yang menggunakan nama "imam puro" yaitu MI Imam puro lubangindangan purworejo. MI Imam puro lubangindangan menjadi salah satu madarasah yang maju dan memiliki siswa dan siswi yang banyak serta program-program unggulan, sehingga para lulusan MI menjadi sosok penerus bangsa yang memiliki kualitas yang tinggi dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan agama serta soft skill yang berkualitas. Tidak hanya sebagai pusat pembelajaran formal dan non-formal MI Imam Puro Lubangindangan juga berperan aktif dalam mejaga keafiran lokal dan menyebarkan agama Islam pada masyarakat Purworejo. Penulis memberikan saran kepada para pembaca untuk bisa meneliti dan mengkaji lebih spesifik terkait tentang kearifan lokal maupun kondisi Pendidikan di Purworejo.

Daftar Pustaka

- Abubakar, I. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Sirah Nabawiyah. *Isti'anah Abubakar: Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*, 1–13.
- Ahmad Khori. (2017). Manajemen pesantren sebagai khazanah tonggak keberhasilan pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 144–156.
- Baihaqi, A. S. dan M. A. (2022). Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi*, 5(2), 139–150.
- Bani, S. (2015). Auladuna. Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional, 2(36), 264–273.
- Dede Abdul Hakim. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan siswa madrasah ibtidaiyah. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 01(12), 1231–1251.
- Desember, J. (2018). Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018. 4(2).
- Hasbullah. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. PT Raja Garido Persada.
- Ifendi, M. (n.d.). Madrasah sebagai pendidikan Islam unggul. *JALIE:Journal of Linguisticc and Islamic Education*, 01(02), 333–355.
- Nizar, M. C. (2017). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Persatuan. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.63-74>

- Oemar, H. dan. (2013). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Prasetyawati, H. S. A. dan E. (2018). Pribumisasi nusantara dan relevansinya dengan nilai-nilai kearifan lokal di Indonesia. *Fikri*, 03(01), 229–230.
- Prihatini, N. S. (2022). Kesenian ching pho ling di daerah Purworejo Jawa Tengah cerminan budaya Pisowanana. *Mudra*, 01(01), 55–64.
- Ramadhani, S. (2021). Sejarah Perkembangan Pendidikan Indonesia Pada Masa Penjajahan Jepang. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 10–23. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3410>
- Sobirin, M., Warisno, A., Ansori, A., Andari, A. A., & Syahfriadi, S. (2022). Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia. *Ejournal. Insuriponorogo.ac.Id*, 4(3), 525–539.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1989>
- Sofiana, F., & Afwadzi, B. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang:Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin. *At-Ta'lim, Repository.Uin-Mlang.Ac.Id*, 20(2), 248–272. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4142>
- Supani, S. (1970). Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 560–579.
<https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.376>
- Umi Machmudah. (2017). “Mahasiswa Mengajar” (Peran Learning Resources oleh M usyrif Ma’had UIN Malang) Politeknik Negeri Malang, 25 September 2017 Umi Machmudah*. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, September, 1–11.